

PENGARUH IMPLEMENTASI TEKNIK *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH SISWA KELAS VI SD GUGUS I KECAMATAN KUTA SELATAN

I Gusti Putu Juli Wiriasa, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana,

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail: {juli.wiriasa@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi teknik *team quiz* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari sikap ilmiah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan yang berjumlah 506 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis varian dua jalan (ANAVA dua jalan) yang dilanjutkan dengan Uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan; 2) Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan; 3) Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan; dan 4) Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.

Kata kunci: hasil belajar IPA, sikap ilmiah, teknik *team quiz*

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation team engineering science quiz on learning outcomes in terms of scientific attitude of students. This study is a quasi-experimental research (quasi experimental) with the design of the study is nonequivalent control group design. The population in this study were all six graders Cluster I District of South Kuta totaling 506 people. While the sample in this study amounted to 84 people. Data were analyzed descriptively and two way analysis variance followed by Tukey test. The results showed that: 1) There are differences between the scientific learning results of students who take the quiz team engineering students who take the conventional learning techniques at six graders Cluster I District of South Kuta; 2) There is an interaction effect between the engineering team quiz with a scientific attitude towards learning outcomes Science in six graders Cluster I District of South Kuta; 3) At the students who have high scientific attitude, there are differences between the Science learning results of students who take the quiz team engineering students who take the conventional learning techniques at six graders Cluster I District of South Kuta; and 4) In the students who have low scientific attitude, there are differences between the Science learning results of students who take the quiz team engineering students who take the conventional learning techniques at six graders Cluster I District of South Kuta.

Keywords: Science learning outcomes, scientific attitude, technique quiz team

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Terkait dengan undang-undang tersebut, terbit Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pembrantasan Buta Aksara. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pembrantasan Buta Aksara. Mengacu pada hal tersebut, maka pendidikan dasar atau pendidikan anak usia dini merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak mengalami kendala yang cukup berarti. Dalam hal ini pendidikan dasar, terutama di kelas rendah banyak menemui kendala terutama dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

Pendidikan Dasar di Indonesia meliputi SD/MI sederajat selama enam tahun dan SMP/MTs sederajat selama tiga tahun. Sesuai namanya, Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat merupakan dasar atau fondasi pendidikan. Jika seorang anak selama mengenyam pendidikan di SD mendapatkan layanan pendidikan dengan baik dan benar, maka anak didik tersebut akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sampai saat ini masih banyak keluhan, baik dari orang tua siswa maupun pakar pendidikan, tentang rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, dan penerapan pembelajaran IPA pada kehidupan sehari-hari. Demikian pula hasil belajar IPA di SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan sampai saat ini belum mengalami peningkatan yang berarti. Hal

ini terlihat berdasarkan data rata-rata nilai raport mata pelajaran IPA dari tiga tahun terakhir yang berada sedikit di atas KKM. Hasil belajar IPA pada SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan masih perlu ditingkatkan karena nilai rata-rata raport berada sedikit di atas KKM. Belum optimalnya hasil belajar IPA di SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan disebabkan oleh beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPA yaitu: (1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, (3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran masih kurang, (4) Kemampuan siswa dalam praktikum masih rendah. Hal ini menggambarkan efektifitas pembelajaran IPA di dalam kelas belum maksimal. Masalah yang dihadapi SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan dalam pembelajaran disebabkan diantaranya kebanyakan guru-guru belum melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang inovatif, masih menggunakan pembelajaran dan penilaian yang konvensional. Hal ini dapat berakibat terhadap rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari IPA sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Mendukung pernyataan diatas, Trianto (2007) dan Satyasa (2007) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang suasana kelas cenderung *teacher centered* mengakibatkan siswa menjadi pasif. Pembelajaran konvensional bersifat menghambat perkembangan berpikir siswa. Karena sumber informasi sebagai fasilitas belajar dalam pembelajaran cenderung bersifat deduktif berupa simbolik, seperti mendengarkan penjelasan guru atau membaca. Siswa cenderung banyak menghafal saja, tidak memahami benar-benar apa yang mereka pelajari dan tidak bisa mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya pada kehidupan sehari-

hari. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan alternatif-alternatif atau perbedaan interpretasi diantara siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks. Sebagai makhluk rasional dan pemberi makna, manusia selalu terdorong untuk memikirkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Kecenderungan anak memberi arti pada berbagai hal dan kejadian di sekitarnya merupakan indikasi dari kemampuan berpikirnya. Hal ini mulai terjadi pada anak kecil yang mulai merasa ingin tahu pada alam sekitarnya tentang apa yang dilihat, didengar dan apa yang dirasakan. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran di kelas, siswa bertanya tentang tidak hanya yang mereka tidak tahu tetapi bertanya tentang akibat atau penyebab sesuatu hal yang mereka sedang pelajari. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan di Indonesia mulai diarahkan pada pendidikan berpikir ilmiah, sehingga siswa mengetahui tujuan dan mengapa mereka mempelajari dan melakukannya.

Sehubungan dengan hal di atas, penganut aliran kognitif seperti piaget berpendapat ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak, yaitu: (1) proses asimilasi, dalam proses ini menyesuaikan atau mencocokkan informasi yang baru dengan apa yang telah mereka ketahui, (2) proses akomodasi, yaitu anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan menjadi lebih baik (Sagala, 2007). Artinya penyesuaian struktur kognitif yang diterima terhadap struktur kognitif sebelumnya merupakan hasil proses berpikir. Selanjutnya pandangan Cari R. Rogers (dalam Sagala, 2007) menitikberatkan segi pembelajaran bukan pengajaran. Alasan penting guru memerhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah (1) menjadi manusia berarti memiliki kekuatan untuk belajar, siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya, (2) siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, (3)

pengorganisasian bahan pembelajaran berarti pengorganisasian bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa, (4) belajar bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan, belajar mengalami sesuatu, kerja sama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus, (5) belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi dan bertanggungjawab terhadap proses pembelajarannya, (6) belajar mengalami dapat terjadi, bila siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri, dan (7) belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan bersungguh-sungguh.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran bermakna maka para guru dalam proses pembelajaran diharapkan: (1) menggunakan pendekatan terpadu, (2) mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dalam kelompok lain, dan (3) guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sagala, 2007). Banyak teknik atau metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa baik yang berhubungan dengan proses, sikap maupun hasil. Teknik pembelajaran yang berhubungan dengan proses belajar adalah *team quiz*. *Team quiz* merupakan suatu teknik yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Yang diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan

akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pembelajaran.

Teknik *team quiz* adalah suatu teknik yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal (Silberman, 1996). Langkah-langkah teknik *team quiz* (1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen; (2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, A, B, dan C; (3) Sampaikan kepada siswa langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit; (4) Setelah presentasi, tugaskan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan dengan materi yang baru saja disampaikan; (5) Tugaskanlah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya; (6) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan menerapkan teknik *team quiz* dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, keterlibatan siswa secara aktif, berdiskusi antar anggota kelompok dengan tujuan berbagi kemampuan, saling berpikir dan saling menghargai, menerapkan konsep IPA memecahkan masalah secara bersama-sama, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa di luar sekolah. Teknik *team quiz* dapat meningkatkan sikap dan motivasi siswa, karena dalam teknik *team quiz* mengintegrasikan beberapa unsur dalam

pembelajaran dan memberikan penilaian dalam bentuk *quiz*.

Penerapan teknik *team quiz* pada pembelajaran IPA, para pendidik perlu menumbuhkan sikap ilmiah siswa, karena sikap ilmiah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sikap ilmiah adalah sikap-sikap tertentu yang dimiliki oleh ilmuwan dalam mempelajari gejala-gejala alam melalui observasi, eksperimen, dan analisis yang rasional. Sikap-sikap tersebut antara lain: ingin tahu, kritis, obyektif, ingin menemukan, menghargai hasil karya orang lain, tekun dan terbuka. Siswa yang memiliki sikap ilmiah yang baik akan terlibat aktif di dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki sikap ilmiah yang baik memiliki keterampilan merumuskan hipotesis, berpikir secara sistematis, logis, dan mampu menerapkan konsep IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian sikap ilmiah sangat mendukung pelaksanaan teknik *team quiz* karena model pembelajaran ini menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan judul pengaruh implementasi teknik *team quiz* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari sikap ilmiah pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan. (2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan. (3) Untuk mengetahui

pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, apakah ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan. (4) Untuk mengetahui pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, apakah ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen yang dipilih adalah rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah model pembelajaran (X) sebagai variabel bebas, variabel kedua adalah sikap ilmiah (B) sebagai variabel moderator, variabel terikat adalah hasil belajar IPA (Y). Rancangan analisis penelitian ini menggunakan *desain factorial design 2 x 2*. Desain ini dipilih karena eksperimen dilakukan disuatu kelas tertentu dengan siswa yang telah ada dan sebagaimana adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan yang terdiri dari 7 buah sekolah dengan banyaknya siswa sebanyak 506 orang.

Dalam penentuan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kelas. Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan yang setara. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dengan teknik pengundian. Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa

kelas VI SD No 3 Benoa sebagai kelompok kontrol dengan 78 orang siswa, sedangkan kelas VI SD No 9 Benoa sebagai kelompok eksperimen dengan 79 orang siswa.

Selanjutnya dari jumlah masing-masing sampel tersebut diambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah berdasarkan skor sikap ilmiah yang didapatkan oleh masing-masing siswa.

Untuk lebih jelasnya, sebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Sebaran Sampel dengan Rancangan Analisis Penelitian dengan Faktorial desain 2 x 2

Pembelajaran (A) \ Sikap Ilmiah (B)	Teknik <i>Team Quiz</i> (A ₁)	Teknik Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	21	21
Rendah (B ₂)	21	21

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua buah instrument. Instrument yang pertama adalah kuesioner sikap ilmiah siswa, sedangkan instrument yang kedua adalah tes hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda.

Sebelum digunakan kedua instrument tersebut dilakukan uji pakar dan uji lapangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Dari 35 butir instrument sikap ilmiah yang telah diujicobakan, seluruh butir dinyatakan valid dengan reliabilitas sebesar 0,94 yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Dari 45 butir instrument hasil belajar IPA yang telah diujicobakan, 43 butir instrument valid dan 2 butir instrument tidak valid. Adapun reliabilitas sebesar 0,96 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif

dan analisis varian (ANOVA) dua jalan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Sedangkan analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah menghasilkan rangkuman hasil uji hipotesis sebagai berikut.

1. Perbedaan Hasil Belajar IPA Antara Siswa yang Mengikuti Teknik *Team Quiz* dengan Siswa yang Mengikuti Teknik Pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan skor rata-rata 31,95 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 29,24. Jadi dalam perbandingan antara teknik *team quiz* dengan pembelajaran konvensional, terdapat pengaruh teknik pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, ada perbedaan antara teknik *team quiz* dan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA, teknik *team quiz* secara keseluruhan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Teknik *team quiz* pada umumnya merupakan sebuah teknik yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Teknik *team*

quiz disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Sesuai dengan teknik-teknik pembelajaran pada umumnya, teknik *team quiz* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak konsep IPA yang masih sulit dipahami oleh siswa, siswa cenderung menghafal konsep seperti tertulis dalam buku paket, tanpa memahami maksud konsep tersebut. Belajar dengan menghafal tidak terlalu banyak menuntut aktivitas berpikir siswa dan mengandung akibat buruk pada perkembangan mental anak. Siswa akan cenderung suka mencari gampang-gampang dalam belajar. Siswa kehilangan *sense of learning*, kebiasaan yang membuat siswa bersikap pasif atau menerima begitu saja apa adanya yang mengakibatkan siswa tidak terbiasa berpikir. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional yakni dengan teknik ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau mendasarkan pada teori belajar behavioristik. Akibatnya siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami tanpa penalaran, yang lebih menekankan hafalan dan drill kurang adanya upaya terjadi proses dalam diri siswa untuk mencerna materi secara aktif dan konstruktif. Pembelajaran seperti itu terkesan dipaksakan, siswa menerima materi dengan terpaksa karena tuntutan kurikulum bukan karena kebutuhan siswa sendiri. Siswa belajar IPA merasa kurang

bermanfaat, akibatnya rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA siswa.

Untuk mengatasi hal ini perlu diusahakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA, melalui kegiatan pengamatan, penemuan, percobaan, dan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan daya berpikir dan kreatifitas siswa. Salah satu alternatif adalah pembelajaran dengan teknik *team quiz* karena teknik ini (1) berorientasi pada proses, menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam memecahkan berbagai permasalahan, (2) guru bersama-sama siswa mengenal permasalahan, mendefinisikan masalah, memecahkan masalah, dan membuat keputusan sendiri, dengan demikian diharapkan kemampuan berpikir dapat dilatihkan, sehingga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa berkembang dengan baik, (3) proses pembelajaran melalui kegiatan kelompok melibatkan siswa dalam diskusi kelompok sehingga mereka akan lebih terampil mengomunikasikan objek, konsep dasar IPA dengan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wita (2013) yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* (Kuis Kelompok) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa (1) Metode pembelajaran *Team Quiz* yang dipadukan dengan media peta konsep dan permainan kuis cepat-tepat dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Hasil pre-test pada siklus I sebesar 46,25 sedangkan hasil post-test sebesar 80,33. Hasil pre-test pada siklus II sebesar 55,75 sedangkan hasil post-test sebesar 87,74. (2) kelebihan dalam penerapan metode *Team Quiz* adalah pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif, antusias serta termotivasi untuk belajar, mempermudah siswa memahami materi pelajaran, melatih siswa berbicara dan mengemukakan pendapatnya, serta prestasi belajar siswa meningkat.

Kelemahan penerapan metode *Team Quiz* adalah kurang tepat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, dari segi waktu guru harus dapat membagi waktu dengan baik agar tidak terlalu memakan waktu. (3) Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah siswa tidak tepat waktu untuk masuk mengikuti pelajaran, tahap awal pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* ada beberapa siswa belum paham mengenai langkah-langkah metode *Team Quiz*, dan keaktifan siswa yang tidak terkontrol menjadikan suasana kelas kurang kondusif.

Dari uraian di atas dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran teknik konvensional.

2. Pengaruh Interaksi antara Teknik *Team Quiz* dengan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan

Analisis data telah membuktikan bahwa pengaruh interaksi antara teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan skor rata-rata 31,95 lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dengan skor 29,24. Jadi terdapat bahwa pengaruh interaksi antara teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.

Teknik *team quiz* selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan penerimaan terhadap keragaman, juga memiliki tujuan penting untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana

banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

Hakikat teknik *team quiz* adalah unsur kerja sama yang di dalamnya juga ada unsur kompetisi baik secara individual maupun secara kelompok. Kompetisi secara individual terlihat dari setiap individu di dalam kelompok berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai yang baik pada saat *team quiz* dilaksanakan. Sedangkan kompetisi secara kelompok terlihat dari setiap kelompok berusaha untuk memperoleh predikat yang terbaik pada setiap *team quiz* yang dilaksanakan dan berusaha meningkatkan statusnya pada tes-tes selanjutnya.

Unsur kerja sama terlihat dari setiap individu yang merupakan anggota dari setiap kelompok saling membantu dan saling melengkapi manakala mereka menemukan kesulitan dalam memecahkan persoalan atau materi yang diberikan guru. Siswa yang memiliki kemampuan rendah akan sangat terbantu dengan model pembelajaran ini karena anggota tiap kelompok anggotanya dari segi kemampuan akademik disusun sedemikian rupa agar mendekati heterogen sehingga apabila menemui kesulitan akan sangat terbantu oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Disini terlihat jelas bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa.

Teknik *team quiz* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual siswa tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan penemuan yang merupakan suatu proses yang bermula dari memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat suatu kesimpulan. Pemilihan teknik pembelajaran ini perlu memerhatikan faktor internal siswa, yaitu kecerdasan siswa. Karena kecerdasan dalam belajar merupakan suatu hal yang urgen guna

mengembangkan rencana kegiatan belajar yang konstruktif yang dapat melahirkan potensi kreatif para siswa. Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model ini juga perlu memerhatikan faktor afektif siswa yang salah satunya adalah sikap ilmiah. Dalam pembelajaran IPA banyak fakta yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diungkapkan melalui simbol-simbol dengan inferensi logika, hal ini memerlukan sikap ilmiah. Sikap ilmiah sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan sikap ilmiah yang baik siswa dapat menjalankan tugas yang lebih luas dalam berpikir dan belajar. Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk menerapkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, kritis, memecahkan masalah, atau dengan sikap ilmiah yang baik kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi memiliki keterampilan memecahkan masalah secara logis, berpikir secara sistematis dengan mengumpulkan bukti, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. Dengan sikap ilmiah tinggi, siswa terlibat lebih aktif untuk memahami konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berbeda dengan teknik konvensional komunikasi yang terjadi satu arah. Guru lebih aktif memberikan informasi, menerangkan suatu konsep, memberi contoh soal beserta penyelesaiannya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Sedangkan siswa bersifat pasif tanpa pengolahan bahan, karena bahan pelajaran disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional sikap ilmiah kurang mendukung kegiatan pembelajaran karena dalam pembelajaran konvensional siswa pasif mendengarkan penjelasan guru mengikuti pola pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srijayanti (2014) dengan judul Model Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.02 > 2.000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian pula nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Team Quiz* berbantuan media gambar lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($80,53 > 68,13$).

Dengan demikian pembelajaran konvensional tidak cocok diterapkan pada siswa dengan sikap ilmiah tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa ada pengaruh interaksi antara teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA.

3. Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Siswa yang Mengikuti Teknik *Team Quiz* dengan Siswa yang Mengikuti Teknik Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan pada Siswa yang Memiliki Sikap Ilmiah Tinggi

Berdasarkan analisis data ternyata terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi. Sikap ilmiah adalah sikap yang dimiliki oleh golongan orang yang tidak menerima begitu saja tentang suatu hal melainkan memandang hal itu menimbulkan tanda tanya dan memerlukan jawaban. Sikap ilmiah yang biasa dilakukan oleh para ahli dalam menyelesaikan masalah berdasarkan metode ilmiah antara lain: sikap ingin tahu, kritis, objektif, ingin menemukan, menghargai karya orang lain, tekun dan terbuka.

Dalam pembelajaran IPA siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan siswa dengan sikap ilmiah rendah.

Dalam belajar IPA siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mempelajari sesuatu, mampu berpikir logis, sistematis dalam menyelesaikan masalah, tekun dalam belajar dan bekerja. Dengan demikian sikap ilmiah tinggi akan memberikan kontribusi pada hasil belajar.

Pada siswa dengan sikap ilmiah tinggi para pendidik perlu memerhatikan teknik yang digunakan di kelas. Membudayakan sikap ilmiah, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan konstruktif. Salah satunya adalah teknik *team quiz*, para siswa dihadapkan dengan situasi belajar dalam kelompok, berinteraksi antara anggota kelompok, saling bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan atas dasar saling memberi dan menerima. Dengan pembelajaran seperti ini siswa membangun konsep dan pembelajaran menjadi bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Teknik *team quiz* siswa dituntut untuk mendemonstrasikan keterampilan ilmiah mereka, melakukan penalaran dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas menarik dan menantang dalam kehidupan nyata. Dibandingkan dengan teknik konvensional, *team quiz* memiliki beberapa penekanan yaitu pada proses dan produk. Sedangkan teknik konvensional mengutamakan pemahaman konsep dan memfokuskan pada materi pelajaran.

Teknik konvensional bersifat mekanistik yang hanya menghasilkan pemahaman instrumental. Siswa tidak diberdayakan berpikir, kemampuan yang dikembangkan hanyalah kemampuan menghafal dan kemampuan kognitif yang rendah. Konsep-konsep yang perlu diketahui siswa dideskripsikan atau didefinisikan dan siswa diminta menggunakannya tanpa memberikan makna terhadap konsep tersebut. Sehingga pembelajaran berlangsung secara mekanis, kurang aktif dan terpusat pada guru.

Dari paparan di atas terbukti bahwa pada siswa yang memiliki sikap ilmiah

tinggi, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional.

4. Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Siswa yang Mengikuti Teknik *Team Quiz* dengan Siswa yang Mengikuti Teknik Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan pada Siswa yang Memiliki Sikap Ilmiah Rendah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki sikap ilmiah. Sikap ilmiah merupakan sikap yang dimiliki oleh golongan orang yang tidak menerima begitu saja tentang sesuatu hal, melainkan memandang hal itu menimbulkan tanda tanya, dan memerlukan suatu jawaban.

Siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki kemampuan pemecahan masalah, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, serta melakukan pemecahan masalah yang kompleks. Apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan pesimis terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Peserta didik dengan sikap ilmiah rendah tidak akan senang dengan rumus-rumus dan pola-pola abstrak, serta pada kegiatan yang bersifat analitis dan konseptual. Pada siswa dengan sikap ilmiah rendah dalam pembelajaran lebih cocok dengan teknik pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah kurang cocok dengan teknik *team quiz* karena teknik *team quiz* menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dengan sikap ilmiah rendah mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* akan merasa bingung dan tertekan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa dengan sikap ilmiah rendah tidak mampu berpikir logis, tidak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok maupun dalam menarik kesimpulan.

Dari paparan di atas terbukti bahwa pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang berjudul Pengaruh Metode Aktif Tipe *Team Quiz* Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa pembelajaran kimia menggunakan metode aktif tipe *team quiz* berbantuan *question card* berpengaruh terhadap hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga dan hidrolisis dan besarnya kontribusi pembelajaran kimia menggunakan metode aktif tipe *team quiz* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga dan hidrolisis adalah 21,25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *team quiz* sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari hasil pengujian hipotesis seperti disajikan pada bab IV, maka dalam penelitian ini diperoleh empat simpulan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa

kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.

2. Temuan penelitian menunjukkan pengaruh interaksi antara teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.
3. Temuan penelitian menunjukkan untuk siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.
4. Temuan penelitian menunjukkan untuk siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan.

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik *team quiz* perlu dikenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya sebagai teknik pembelajaran IPA alternatif setelah sekian lama menggunakan teknik konvensional. Proses pengenalan dan pengembangan teknik *team quiz* dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan seperti MGMP IPA, seminar pembelajaran IPA, dan penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan pembelajaran IPA.
2. Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan teknik *team quiz* perlu dilakukan dengan melibatkan materi IPA yang lain dengan melibatkan sampel yang lebih luas. Disamping itu, faktor budaya yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan penerapan teknik pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Candiasa, I Made 2010. *Statistik Multivariant Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undhiksa.
- Putri, SD. 2013. Pengaruh Metode Aktif Tipe *Team Quiz* Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar. *E-Jurnal Unnes. Volume 2 Nomor 1*.
- Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santyasa. 2007. *Belajar dan Pembelajaran. Buku Ajar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Fisika*. Singaraja: Undiksha.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Srijayanti, Ni Putu Sukma. 2014. Model Pembelajaran *Team Quiz* Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *E-Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 2 Nomor 1*.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. 2006 *Pembelajaran Dalam Implentasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Prana Media.

Wita, Stevania. 2013. Implementasi Metode Pembelajaran Team Quiz (Kuis Kelompok) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Kelas Xi IPS 4 SMAN 1 Sewon
Tahun Ajaran 2012/2013. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta Volume 2 Edisi 2 Agustus 2013.*